

**MODEL BELAJAR “SUMO LARI DI MAS PEMI”
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19**
(Studi Kasus di KB Wadas Kelir Purwokerto)



Oleh: Nur Sa'adah
NIM: 19204030038

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
D diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
M memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
G gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
P Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sa'adah
NIM : 19204030038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya yang berjudul "Model Belajar 'Sumo Lari Di Mas Pemi' Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Wadas kelir Purwokerto)" adalah secara keseluruhan benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Saya menyatakan,



Nur Sa'adah

NIM. 19204030038

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sa'adah

NIM : 19204030038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya yang berjudul “Model Belajar ‘Sumo Lari Di Mas Pemi’ Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di KB Wadas kelir Purwokerto)” adalah secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Saya menyatakan,



Nur Sa'adah

NIM. 19204030038



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-119/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul

: MODEL BELAJAR SUMO LARI DI MAS PEMI DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR SA'ADAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030038
Telah diujikan pada : Senin, 10 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61ee3b6f032e9



Pengaji
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61ee2671955f



Pengaji II
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 61ee313573e64



Yogyakarta, 10 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ee36f60093d

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

: MODEL BELAJAR "SUMO LARI DI MAS PEMI"
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS DI KB WADAS KELIR
PURWOKERTO)

Nama

: Nur Sa'adah

NIM

: 19204030038

Prodi

: PIAUD

Kosentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji I

: Dr. Hj. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. (



Penguji II

: Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2020

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 93,67 A-

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL BELAJAR “SUMO LARI DI MAS PEMI”
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KB WADAS KELIR PURWOKERTO)**

Yang ditulias oleh:

Nama	:	Nur Sa'adah
NIM	:	19204030038
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magiseter (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Pembimbing

Dr. Na'imah, M.Hum

NIP. 196104241990032002

MOTTO

Siapa Mau Dia Dapat
Terus Belajar dan Berkarya
Yakin Usaha Sampai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis Ini Ku Persembahkan
Untuk
Prodi S-2 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Nur Sa'adah (19204030038): Model Belajar "Sumo Lari DI Mas Pemi" Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Model Pembelajaran Jarak Jauh memiliki tantangan tersendiri bagi setiap lembaga pendidikan anak usia dini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Teori Behavioristik berpandangan bahwa stimulus yang diberikan akan membawa pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut berupa model belajar didasari oleh phisikologi anak didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji model belajar "Sumo Lari Di Mas Pemi" dan perkembangan bahasa anak didik pada masa pandemi covid-19 di KB Wadas Kelir Purwokerto. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah langkah yang diambil untuk memperoleh data informasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan model belajar "Sumo Lari Di Mas Pemi" dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di KB Wadas Kelir Purwokerto.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan model belajar "Sumo Lari Di Mas Pemi" merupakan singkatan dari "Sepuluh Model Belajar Di Masa Pandemi" yang merupakan inovasi model belajar jarak jauh. Adapun sepuluh model belajar yang dimaksud adalah: (1) Tas Literasi; (2) Cerita Kreatif Interaktif; (3) Quiz; (4) Proyek Karya; (5) Games; (6) Film dan Video; (7) Lomba Kreativitas; (8) Belajar Online; (9) Pendampingan Orang Tua; dan (10) Studi Visit.

Adapun dampak positif model belajar "Sumo Lari Di Mas Pemi" terhadap perkembangan bahasa anak didik KB Wadas Kelir Purwokerto pada masa pandemi covid-19 adalah; (1) Anak mampu mengenal simbol aksara dengan baik.; (2) Anak memiliki perkembangan pertumbuhan kata yang baik.; (3) Anak dapat berbicara dengan runtut dan jelas.; (4) Anak dapat memahami informasi lisan dengan baik.; (5) Anak dapat memahami informasi tulisan dengan baik.; (6) Anak mampu menyelesaikan persoalan secara mandiri.; dan (7) meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung anak didik.

Kata kunci: Model Belajar, Bahasa, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Nur Sa'adah (19204030038): The "Sumo Lari DI Mas Pemi" Learning Model in Improving Early Childhood Language Development During the Covid-19 Pandemic. The thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program. Magister Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

The Distance Learning Model has its own challenges for every early childhood education institution in achieving effective and efficient learning goals. Behavioristic theory holds that the given stimulus will have a major influence on children's language development. The stimulation is in the form of a learning model based on the psychology of students.

This research is a qualitative-descriptive study with the aim of examining the "Sumo Lari Di Mas Pemi" learning model and the language development of students during the COVID-19 pandemic at Wadas Kelir Family Planning Board, Purwokerto. Observations, interviews, and documentation studies are steps taken to obtain information data. While the data analysis carried out was descriptive analysis, namely by describing the "Sumo Lari Di Mas Pemi" learning model and its implications for early childhood language development during the COVID-19 pandemic at Wadas Kelir KB, Purwokerto.

The results of this study describe the learning model "Sumo Lari Di Mas Pemi" which stands for "Ten Learning Models in a Pandemic Period" which is an innovative distance learning model. The ten learning models in question are: (1) Literacy Bags; (2) Interactive Creative Stories; (3) Quiz; (4) Work Projects; (5) Games; (6) Movies and Videos; (7) Creativity Competition; (8) Online Learning; (9) Parental Assistance; and (10) Study Visit.

The positive impacts of the "Sumo Lari Di Mas Pemi" learning model on the language development of Wadas Kelir Purwokerto family planning students during the COVID-19 pandemic are; (1) Children are able to recognize alphabetic symbols well; (2) Children have good vocabulary development; (3) The child can speak coherently and clearly; (4) Children can understand verbal information well; (5) Children can understand written information well; (6) Children are able to solve problems independently; and (7) improve students' listening, speaking, reading, writing, and arithmetic skills.

Keywords: Learning Model, Language, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin adalah kata pertama dalam mengawali kalimat pengantar ini. Rasa syukur yang paling mendalam, atas terselesaikannya tesis ini. Tidak lupa pula rasa syukur dan pengharapan syafaat kepada baginda Nabi Muhammad s.a.w yang senantiasa diharapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Salam hormat, salam rindu dan salam cinta kepada alm. ayahanda dan alm. ibunda yang dengan kasih sayangnya dan kenangan bersama mereka membawa penulis pada satu kekuatan untuk terus memperbaiki diri dan terus semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kasih kepada orang-orang baik dan luar biasa, yang ikut serta menjadi tokoh yang berperan dalam pencapaian tahan penyelesaian tesis ini. Dengan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil., Al Makin, M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. H. Suyadi, M.A. Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Na’imah M.Hum. Selaku dosen pembimbing saya yang memberikan saya arahan, bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh civitas UIN Sunan Kalijaga, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Bapak Heru Kurniawan dan Ibu Dian Wahyu Sri Lestari salaku pemilik KB Wadas Kelir Purwokerto yang dengan kebaikannya saya dapat pengalaman tingal bersama mereka, untuk memperoleh data penelitian sekaligus belajar banyak hal. Beserta seluruh kakak relawan RWK.
7. Almarhum Ayah (alm. Nasoruddin) dan almarhumah ibu (almh. Juleha) yang cinta dan kasih sayang mereka mengalir dalam darah saya. Nasihat dan kenangan bersama mereka menjadi kekuatan dalam terus melangkah, termasuk pada penyelesaian tesis ini.
8. Kakak laki-laki saya, Samsul Hidayat yang memiliki banyak peran dalam skenario kehidupan saya. Abang sekaligus melakoni peran sebagai ayah dan juga ibu bagi saya. Adek perempuan yang saya cinta, dan juga semua kakak saya.
9. Suami saya, Syafrianto Tambunan, M.A sambung tangan ayah dan saudara laki-laki saya, yang menjadi ladang surga dan tempat saya mengabdikan diri. Dengan didikan dan kesabarannya, saya mampu berada pada tahap ini.
10. Ayah dan ibu mertua saya, dan keluarga besar saya.
11. Sahabat, dan teman seperjuangan dari S1 sampai pada S2. Hamid Samiaji, Wafa Airin, Khoiriah Siregar, dan Hilda Wahyuni yang senantiasa memberi support dan semangat, serta berbagi waktu untuk diskusi . Mereka memiliki peran penting dalam skenario penulisan tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Pendekatan Penelitian	17
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
4. Objek Penelitian.....	17

5. Subjek Penelitian.....	18
6. Teknik Pengumpulan Data	19
7. Teknik Analisis Data.....	22
8. Uji Keabsahan Data.....	23
F. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II: KAJIAN TEORI.....	26
A. Konsep Model Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19	26
1. Tujuan dan Prinsip Belajar Dari Rumah	27
2. Metode dan Prinsip Belajar Dari Rumah	28
B. Konsep Perkembangan Bahasa Anak usia Dini	31
C. Aspek Pengetahuan Bahasa	37
D. Tingkat Pengetahuan Bahasa	39
 BAB III: GAMBARAN UMUM KB WADAS KELIR PURWOKERTO	44
A. Sejarah Berdiri KB Wadas Kelir Purwokerto	44
B. Visi dan Misi KB Wadas Kelir Purwokerto.....	46
C. Struktur Organisasi KB Wadas Kelir Purwokerto	46
D. Data Peserta Didik KB Wadas Kelir Purwokerto	47
E. Sarana dan Prasarana KB Wadas Kelir Purwokerto	48
 BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi”	49
1. Model Belajar Program Tas Literasi.....	50
2. Model Belajar Cerita Kreatif Interaktif.....	51
3. Model Belajar Quis.	53

4. Model Belajar Proyek Karya	64	
5. Model Belajar Apresiasi belajar.....	56	
6. Model Belajar Pendampingan Orang Tua.....	57	
7. Model Belajar Film dan Video.....	59	
8. Model Belajar online	60	
9. Model Belajar Lomba Kreativitas	62	
10. Model Belajar Studi Visit	62	
 B. Dampak Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” Terhadap		
Perkembangan Bahasa Anak usia Dini KB Wadas Kelir Purwokerto		65
1. Anak-Anak Mampu Mengenal Simbol Aksara dengan Baik.....	66	
2. Anak-Anak Memiliki Perkembangan Perbendaharaan Kata yang Baik.	67	
3. Anak Dapat Berbicara dengan Runtut dan Jelas.	69	
4. Anak Dapat memahami Informasi Lisan dengan Baik.	70	
5. Anak Dapat Memahami Informasi Tulisan dengan Baik.	71	
6. Anak Mampu Menyelesaikan Persoalan dengan Baik.....	72	
7. Meningkatkan Keterampilan Menyimak, Berbicara, Menulis, dan Berhitung Anak Didik.	72	
 BAB V: PENUTUP		103
A. Kesimpulan	103	
B. Saran.....	105	
 DAFTAR PUSTAKA		108
Lampiran	113	
Biodata	150	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir 2019 tercatat dalam sejarah kali pertama masuknya virus ke Indonesia yang dinyatakan sebagai wabah dengan penularan kecepatan tinggi, atau disebut dengan *covid-19*. Kehadiran *covid-19* membawa perubahan besar terhadap kehidupan penduduk Indonesia. Keberadaannya mendorong pemerintah Indonesia untuk membuat kebijakan terhadap pembatasan aktivitas di seluruh lapisan masyarakat Indonesia atau disebut juga dengan istilah *lockdown*.¹ Hal tersebut merupakan usaha pemutusan rantai penyebaran *corona virus*. Seiring dengan itu, kemendikbud tidak kalah antusias untuk berpartisipasi dan menunjukkan kepedulian terhadap masa depan penerus bangsa. Dibuktikan dengan penetapan model pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan untuk satuan pendidikan tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi, seperti yang tertulis pada surat edaran kemendikbud no.4 tahun 2020.²

Ketetapan pemerintah tersebut merupakan solusi yang dilalui dengan perencanaan matang. Namun tidak menutup kemungkinan adanya resiko yang harus diwaspadai. Dampak negatif dan positif pun seakan berdialog dan menghadirkan berbagai konflik. Semenjak kehadiran *covid-19*, sistem pendidikan menjadi salah satu sorotan publik yang tidak kunjung habis

¹ Saripah Anum Harahap, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta, ‘Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), hlm.1825–1836.

² Khirjan Nahdi and others, ‘Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), hlm.177–186.

diperbincangkan. Hal tersebut karena sistem pembelajaran yang diterapkan membawa dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak, dibuktikan dengan banyaknya wali murid yang mengeluh dan kewalahan saat mengarahkan anak untuk belajar.³

Pemberlakuan model pembelajaran jarak jauh menghadirkan keresahan para guru atas pencapaian perkembangan anak yang kurang efektif dari berbagai aspek, seperti pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan linguistik.⁴ Keterbatasan ruang, waktu, dan sumber daya manusia, serta dampak negatif yang ditimbulkan penggunaan teknologi yang terlalu dini adalah alasan atas keresahan tersebut. Karena mengingat fungsi lembaga pendidikan anak usia dini yang notabene sebagai salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam pembentuk karakter anak sejak usia lahir sampai enam tahun. PAUD juga dijadikan sebagai tempat anak menerima stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dalam mengupayakan tumbuh dan kembang optimal jasmani dan rohani anak seperti yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pada pasal 1 dan ayat 14.⁵

Kebersamaan anak pada lembaga PAUD merupakan tindakan tepat untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini untuk mampu tumbuh dan berkembang

³ Ahmad Fikri Sabiq, ‘Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19’, Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya, 4.1 (2020), hlm.1–7.

⁴ L N Alfiah, D A Rokhim, and I A I Wulandari, ‘Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan’, Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3.3 (2020), hlm.216–223.

⁵ Zakiyatul Imamah and Muqowim Muqowim, ‘Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Motode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part’, Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 15.2 (2020), hlm.263–278.

dengan optimal. Dilirik dari isi peraturan kemendikbud pada nomor 146 tahun 2014 pasal 5 ayat 1, setidaknya terdapat enam aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi progres bagi setiap lembaga PAUD. Yaitu, menstimulus perkembangan anak dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan motorik anak, perkembangan pada aspek kogitif, sosial, moral-agama, bahasa, dan seni. Keenam aspek tersebut adalah titik bidik yang menjadi pusat perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap anak.⁶ Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tujuan pendidikan pada UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tanpa mengabaikan aspek lainnya, perkembangan bahasa adalah aspek yang sangat *urgent* bagi setiap anak. Segala kegiatan di sekolah membutuhkan kemampuan berbahasa. Interaksi yang dilakukan bersama guru bisa berupa bahasa lisan juga bahasa tulis. Tidak hanya untuk keperluan akademik, kemampuan bahasa juga mengacu pada kehidupan sosial anak. Perkembangan bahasa dapat meningkatkan kemampuan bergaul (*social skill*) anak ketika berinteraksi di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Dengan bahasalah tercipta komunikasi yang memberikan *feedback*.

Kecerdasan bahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan dalam belajar memahami dan mengontrol diri dalam kehidupan bersosial.⁷ Sikap yang ditunjukkan dalam kecakapan berbahasa merupakan salah satu pembentuk

⁶ Muhammad Abdul Latif and Hafidh 'Aziz, 'Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbound Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak, 4.2 (2018), hlm.125–148.

⁷ Zubaidah and Enny, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya di Sekolah', Cakrawala Pendidikan, XXII.3 (2004), hlm.459–79.

karakter anak di usia mendarat. Karena setiap periode perkembangan yang dilalui erat kaitannya dengan perkembangan tahap selanjutnya.⁸ Seorang anak wajib mendapat rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya atau disebut *Developmentally Appropriated Practice* (DPA) agar memperoleh perkembangan yang tepat.⁹ Hal tersebut merupakan proses membentuk karakter dan kecakapan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa merupakan komponen penting dalam proses pertumbuhan kecerdasan anak. Kemampuan bahasa anak merupakan kunci dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan memperoleh ilmu pengetahuan, di lembaga pendidikan maupun pada lingkungan keluarga. Keterampilan berbahasa adalah titik fokus yang harus diperhatikan setiap tenaga pendidik. Sebagaimana yang telah dikemukakan Harrison & McLeod, bahwa masa anak usia dini perkembangan cukup pesat sehingga perlu adanya perhatian optimal.¹⁰ Hal tersebut memperlihatkan pada orang dewasa, sesungguhnya kemampuan bahasa anak perlu dikembangkan sedini mungkin.

Mendukung pernyataan di atas, berdasarkan hasil studi linguistik yang dilakukan Bloom bahwa taraf kematangan otak manusia terhadap penyerapan informasi mencapai 50% menginjak empat tahun pertama kehidupan, kemudian setelah berusia delapan tahun adalah mencapai 80% taraf

⁸Wiji Hidayati and Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, I (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.148.

⁹ Anggria Novita and Muqowim Muqowim, ‘Inovasi Guru Dalam Metode Pembelajaran Berhitung Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Di TK Kalyca Montessori School Yogyakarta’, Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak, 5.1 (2019), hlm.21–36.

¹⁰ Hafidz Triantoro Aji Pratomo, Arif Siswanto, and Windiarti Dwi Purnaningrum, “Skrining Kemampuan Bahasa Anak Pra Sekolah : A Pilot Project,” *Jurnal Keterapian Fisik* 3, no. 1 (2018): 25–34.

kematangan otak manusia.¹¹ Artinya, sejak anak lahir sampai anak beranjak delapan tahun adalah kesempatan emas terhadap pengembangan kecerdasan anak. Tanpa mengesampingkan kebutuhan terhadap perkembangan lainnya, usia nol sampai delapan tahun adalah waktu yang tepat untuk mengoptimalkan stimulasi pengembangan kecerdasan bahasa anak.

Berbicara tentang perkembangan anak dan terlebih pada perkembangan bahasa adalah tidak terlepas dari unsur waktu dan stimulasi yang diperoleh anak pada waktu yang panjang dan berkelanjutan. Keberhasilan usaha tersebut dilakukan dengan jalinan komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan lembaga PAUD salah satu faktor kuat terhadap perkembangan bahasa anak. Selain memperoleh stimulasi dari tenaga pendidik, anak juga memperoleh dampak positif dari kebersamaannya dengan anak didik lain. Kegiatan yang dilakukan beramai ramai akan membawa suasana yang menyenangkan bagi anak. Dengan begitu, kejadian interaksi yang terjadi antar anak didik merupakan wahana berlatih kecakapan berbahasa anak.

Terlepas dari tempat, pola pengembangan yang tepat adalah bagian terpenting dalam proses meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah kegiatan literasi. KB Wadas Kelir Purwokerto adalah salah satu lembaga PAUD berbasis literasi. Dimana serangkaian pembelajaran dibentuk melalui kegiatan literasi. Hasil peninjauan peneliti, perkembangan bahasa anak usia dini di KB

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, III. (Jakarta: Kencana, 2014).

Wadas Kelir mencapai tingkat yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Yaitu, adanya jalinan komunikasi baik yang ditunjukkan anak di sekolah juga di lingkungan tempat tinggal anak.¹²

Minat membaca dan menulis akan berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis dan berperan penting dalam kecerdasan bahasa anak. Hasil penelitian Mullis bahwa kemampuan baca tulis anak Indonesia berada pada golongan rendah. PIRLS (*Progress In Internasional Reading Literacy Studi*) menunjukkan hasil penelitian tahun 2011, bahwa generasi bangsa Indonesia pada tingkat SD dan MI memiliki peringkat dibawah rata-rata, yaitu menduduki peringkat ke 42 dari 45 negara.¹³ Kemampuan baca tulis rendah anak pada tingkat SD, dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima sebelum masuk jenjang sekolah dasar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Karena kemampuan keaksaraan merupakan dasar dari kemampuan berbahasa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa lembaga PAUD menunjukkan bahwa sebagian besar model pembelajaran yang digunakan belum tertuju untuk menciptakan budaya cinta membaca ataupun belajar. Tidak hanya dalam ranah kecil, namun masyarakat Indonesia krisis akan minat baca dan lemah akan minat belajar. Dikutip oleh Laila Septriwi, survei dari Sumber Badan Pusat Statistik Nasional menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia

¹² Dian Wahyu Sri Lestari, “Hasil Wawancara” (Purwokerto: Kepala KB Wadas Kelir, n.d.).

¹³ Novianti Retno Utami et al., “Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Literasi Awal Pada Guru Taman Kanak-Kanak (Training Development Of Early Literacy Learning Strategy For Kindergarten Teachers),” *Jurnal Berdaya Mandiri* 1, no. 1 (2019): 9–18.

hanya 23,5%.¹⁴ Pernyataan tersebut merupakan hal yang memprihatinkan. Karena minat baca yang rendah akan mempengaruhi tingkat kecerdasan dan kemampuan komunikasi seseorang.

Berawal dari model pembelajaran jarak jauh yang belum menciptakan budaya baca, dan mengingat bahwa pada usia dini adalah kesempatan terbaik untuk mengelabuhi otak anak untuk terpukau pada buku bacaan dan suka belajar, pentingnya keterampilan berbahasa, dan melirik pada model belajar yang dilakukan KB Wadas Kelir yang menghadirkan inovasi baru terhadap model belajar pada masa pandemi covid-19 dengan model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi”, menarik minat peneliti untuk menggali lebih dalam tentang model kegiatan literasi yang dilakukan KB Wadas Kelir Purwokerto.

Titik bidik model belajar KB Wadas Kelir Purwokerto mengarah pada cinta terhadap buku bacaan, pemahaman informasi yang baik, kemampuan berbahasa yang baik, menanamkan percaya diri, dan memiliki moral yang baik, serta meningkatkan kecakapan hidup anak untuk menghadapi kehidupan masa pandemi dan kehidupan pasca pandemi covid-19.¹⁵ Sebelum ditetapkan model pembelajaran BDR, KB Wadas Kelir menciptakan model belajar dengan kegiatan *read aloud, recall* cerita, pemberian *reward* terhadap anak yang memiliki pinjaman buku, dan reward terhadap orang tua yang memberikan pose terbaik ketika membacakan buku terhadap anaknya saat sedang di rumah.

Dan kegiatan pembelajaran dibersamai para pendidik di sekolah¹⁶

¹⁴ Laila Kurniawati and Septiwi Antarsari, *Buku Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Agar Anak Gemar Membaca*, I. (Semarang: SYAUQIpress, 2011).

¹⁵ Lestari, “Hasil Wawancara.”

¹⁶ Heru Kurniawan, “Hasil Wawancara” (Purwokerto, n.d.).

Kurikulum yang digunakan KB Wadas Kelir mengarah pada pembudayaan literasi sejak dini. Kerja sama antara lembaga dan orang tua membuat hasil yang baik dengan berjalannya program sesuai harapan. Adapun program yang dilakukan yaitu, *read aloud* dibersamai orang tua di rumah, *read aloud* di sekolah dengan guru, pojok literasi, dan tas literasi. Kehadiran Covid-19 tentu merubah model belajar yang sebelumnya dilakukan. Karena kehadiran covid-19 memberi batasan interaksi langsung antara pihak pendidik dengan anak didik. Hal tersebut menghadirkan berbagai kendala terhadap semua satuan pendidikan. sama halnya dengan KB Wadas Kelir, yang mengakui bahwa pihak lembaga pun mengalami beberapa kendala dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁷

Keterbatasan sumber daya manusia, ruang, dan waktu tidak menjadi penghalang keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan berbagai ide dan kreativitas, setiap lembaga pendidikan mampu menciptakan model pembelajaran yang asyik dan menarik. Didasari oleh perbedaan daerah dan sumber daya manusia, pemerintah setempat memberikan wewenang untuk menciptakan atau menginovasi model pembelajaran jarak jauh dengan tetap memprioritaskan kesehatan. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kerjasama antara guru dan orang tua, secara *daring* dan *luring*.¹⁸

Pada mulanya, model pembelajaran BDR menghadirkan was was terhadap pihak sekolah dan para orang tua. Karena pada hakikatnya, model belajar tersebut cenderung menggunakan media sosial (alat elektronik) sebagai

¹⁷ Lestari, "Hasil Wawancara."

¹⁸ Khadijah and Media Gusman, "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 154–171.

ruang belajar. Beberapa penelitian menemukan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan elektronik. Adapun bahaya yang menghadang yaitu, mengganggu kesehatan bagi anak usia dini seperti penurunan perkembangan otak, obesitas, merusak pengelihatan, mengganggu minat belajar anak, dan dapat membentuk perilaku negatif.¹⁹ Namun hal tersebut tidak begitu buruk, alat elektronik dapat dijadikan sebagai media positif yang mampu meningkatkan kecerdasan anak apabila dilakukan dengan didikan dan dampingan orang tua.²⁰

Model beajar harus disesuaikan dengan usia dan masa yang dihadapi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam lingkungan sekolah, namun pada masa covid-19 mengalihkan pelaksanaan pembelajaran pada lingkungan keluarga. Hal tersebut menyebabkan media sosial sebagai penghubung antara pendidik dan anak didik, serta berfungsi sebagai ruang belajar. Penggunaan media sosial bukalah masalah besar, karena setiap pendidik harus melakukan program pendidikan dengan menyesuaikan kondisi.²¹ Penyesuaian antara sistem pembelajaran dan keadaan merupakan tindakan yang tepat. Lantas bukan menjadikan anak sebagai miniatur orang dewasa. Justru pemanfaatan kecanggihan media elektronik dalam belajar dapat mendukung kecerdasan dan tumbuh kembang anak usia dini.²²

¹⁹ Nurul Badriyah, *Mewaspadai Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Didik* (Tangerang Selatan: Telaga Ilmu Indocamp, 2018).

²⁰ Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran* (Sumbersari Moyudan Sleman: Lintang Books, 2019).135.

²¹ Ibid.

²² Muhammad Shaleh Assingkily, Khamim Zarkasih Putro, and Sangkot Sirait, “Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha (Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi),” *Attadib: Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 1–21.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting kiranya untuk menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan perkembangan bahasa anak pada masa pandemi covid-19. *Background* KB Wadas Kelir Purwokerto yang menggunakan model pembelajaran “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang merupakan inovasi model belajar pada masa pandemi covid-19, menjadi alasan dalam pemilihan tempat penelitian yang berfokus pada aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, mengkaji penelitian tentang model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” adalah penting untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang melatar belakangi masalah penelitian, maka rumusan masalah yang menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa itu Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang Diterapkan KB Wadas Kelir Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana dampak model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” Terhadap Perkembangan Bahasa Anak KB Wadas Kelir Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merespon pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

- a. Untuk Mendeskripsikan Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang Diterapkan KB Wadas Kelir Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19.

- b. Untuk Menganalisis Dampak Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang Diterapkan KB Wadas Kelir Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini dijelaskan beberapa kegunaan yang diharapkan dalam penelitian:

a. Aspek Teoritis

- 1) Memberikan wacana keilmuan tentang model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi”.
- 2) Memberikan wacana keilmuan tentang implikasi Model Belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

b. Aspek Praktis

1) Untuk Guru

Memberikan gambaran dan masukan bahwa model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” efektif sebagai model belajar pada Masa pandemi juga pasca pandemi, serta efektif sebagai usaha mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini.

2) Untuk Orangtua

Memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa orang tua merupakan figur sentral dalam kontribusinya membangun pemahaman serta mengembangkan kecerdasan anak-anak mereka. Dan diharapkan model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” dapat

mendampingi orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi, juga pasca pandemi.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk mengembangkan ide dalam penelitian selanjutnya yang berfokus pada model belajar dan aspek kecerdasan anak usia dini yang lainnya.

D. Kajian Pustaka

Originality dan novelty adalah tujuan keberadaan kajian pustaka. Hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya, agar lebih efesien dan memberi manfaat. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang pernah meneliti tentang literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini dan yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu untuk melanjutkan penelitian serta mengkaji pada aspek lebih mendalam.

Pertama, tesis program magister Universitas Sunan Kalijaga dari Titi Anisatul Laely. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rutinitas *read aloud* dapat menstimulus perkembangan bahasa. Penggunaan buku cerita bergambar dan membacakan buku kepada anak usia dini dapat menambahkan kosa kata anak. *Read aloud* adalah kegiatan yang menyenangkan sekaligus kegiatan yang mengedukasi. Kegiatan *read aloud* yang dilakukan di PAUD Wadas Kelir yaitu dengan menjadikan anak sebagai pendengar aktif. Adapun rentetan kegiatan dimulai dengan berkumpul bersama. Kemudian dilanjutkan dengan

sambutan hangat dari guru dan membacakan buku cerita serta menunjukkan buku cerita yang dibacakan.²³

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keduanya sama-sama meneliti di tempat yang sama, menggunakan metode yang serupa, yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut juga mengambil tema keterampilan berbahasa anak usia dini. Namun, Titi memfokuskan untuk mendeskripsikan kegiatan *read alod* yang dilakukan guru dalam ruang kelas di PAUD Wadas Kelir sebelum diterapkan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peneliti mendeskripsikan model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang merupakan inovasi model belajar jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

Kedua, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Umi Khomsiyatun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pola pengembangan literasi di PAUD Wadas Kelir. Yaitu (1) Pola literasi pra pembelajaran, (2) Pola pengembangan literasi saat pembelajaran, dan (3) Pola literasi pasca pembelajaran. Umi menggambarkan keseruan belajar di PAUD Wadas Kelir yang selalu melibatkan aspek literasi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan pola pengembangan literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini di KB Wadas Kelir sebelum adanya wabah covid-19.²⁴

²³ Titi Anisatul Laely, “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Read Aloud Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto” (Yogyakarta: Program Magister (2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018).

²⁴ Umi Khomsiyatun, “Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di PAUD Wadas Kelir,” *Jurnal Metabasa* 1 (2019): 29–34.

Walau menggunakan pendekatan yang sama, dan sama-sama mengkaji aspek perkembangan bahasa anak didik KB Wadas Kelir, namun tetap memiliki perbedaan yang signifikan. Ummi mengkaji perkembangan anak KB Wadas Kelir dengan menetapkan variabel dependennya adalah pola literasi. Sedangkan penelitian ini memilih model belajar sebagai variabel dependennya. Yaitu model belajar SU MO LARI DI MAS PEMI (sepuluh model belajar dimasa pandemi) di PAUD Wadas Kelir. Hal ini tentu berbeda dengan fokus kajian yang dilakukan peneliti terdahulu.

Ketiga, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Tarciasi, dkk. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kegiatan pelatihan pembuatan pembelajaran literasi digital untuk PAUD yang diisi oleh tutor PAUD Dahlia Kecamatan Pedurungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diterima tutor PAUD Dahlia adalah cara membuat media literasi yang berbasis digital yang memadukan beberapa unsur literasi seperti pengenalan angka, warna, dan ekspresi dalam bentuk *Box Bas*.²⁵

Penelitian tersebut terlihat jauh berbeda dengan studi yang diambil peneliti. Tarciasi dkk memilih tutor paud dan materi pelatihan yang dilakukan sebagai sumber data. Sedangkan peneliti menggunakan tenaga pendidik, orang tua, metode pembelajaran literasi, dan kemampuan bahasa anak sebagai sumber data. Walaupun jauh berbeda, akan tetapi memiliki ikatan yang signifikan. Yaitu sama-sama menuju pada pembelajaran pada era digital. Peneliti sebelumnya menggambarkan media literasi digital, sedangkan

²⁵ Tarcisia Sri Suwarti, Siti Lestari, and Muhammad Wahyu Widiyanto, “Pembelajaran Literasi Digital PAUD Melalui Pelatihan Tutor Paud Di Pos PAUD Dahlia Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan,” *Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 2 (2020): 118–125.

penelitian ini menggambarkan model Pembelajaran Jarak Jauh yang konon tidak jauh dari media digital.

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Arifah dan kawan-kawan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang model pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di berbagai tempat wilayah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa model belajar yang dilakukan satuan pendidikan anak usia dini, yaitu; model belajar (1) video; (2) gambar; (3) audio; (4) konferensi; (5) teks biasa; (6) pemberian tugas; (7) memberikan umpan balik; (8) kegiatan kolaboratif; (9) tayangan melalui TVRI, (10) online platforms online; (11) bernyanyi; (12) learning by project; dan (13) social media.²⁶

Penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dan kesamaan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan model belajar yang dilakukan satuan pendidikan anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data. Arifah dkk menggunakan metode literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemudian, ruang lingkup yang dikaji lebih luas daripada ruang lingkup yang diteliti sekarang. Arifah dkk mengkaji model pembelajaran pada berbagai tempat satuan paud, sedangkan penelitian ini mengkaji model belajar pada satu satuan pendidikan anak usia dini, yaitu KB Wadas Kelir Purwokerto.

Penelitian ini diharapkan menjadi sambung tangan dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas. Walau memiliki beberapa kesamaan

²⁶ Arifah Prima Satrianingrum, Faridah Agus Setiawati, and Puji Yanti Fauziyah, “Pembelajaran Jarak Jauh Pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat,” *Jurnal Pendidikan Anak UNY* 10, no. (1) (2021): 34–41.

pada pemilihan subjek, objek, tempat, namun memiliki waktu yang berbeda, dan kurikulum pembelajaran yang berbeda juga. Dari perbedaan inilah nantinya menjadi sebuah wawasan keilmuan baru dan diharapkan dapat diaplikasikan pada sistem BDR maupun setelah berlakunya sistem pembelajaran normal.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, dan lisan maupun tulisan.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia dan berdasarkan data empiris yang mendukung.²⁸ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan model pembelajaran yang dilakukan KB Wadas kelir Purwokerto dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa anak didik, pada masa pandemi covid-19. Menggunakan beberapa alternatif dalam pengumpulan data deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian pengelolaan data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

2. Pendekatan Penelitian

²⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).92.

²⁸ Sulistyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010).78.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan anak usia dini. Sebagai mana judul dalam penelitian ini, pengalaman dan perilaku anak selama proses pembelajaran adalah fokus kajiannya. Selanjutnya, Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif didasari oleh fenomena yang terjadi di lapangan.²⁹ Karena penelitian ini didasari oleh potret pengelolaan kegiatan literasi yang berfokus pada pengembangan bahasa anak usia dini, maka penelitian ini mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satuan lembaga pendidikan anak usia dini dengan nama KB Wadas Kelir Purwokerto yang beralamat di Jalan Wadas Kelir RT 7 RW 5 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas. Penelitian berlangsung yaitu sejak bulan April 2021 sampai Desember 2021.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang diterapkan KB Wadas Kelir pada masa Pandemi covid-19, serta perkembangan bahasa anak didik pada masa pandemi covid-19.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data. Sumber data berupa benda, hal atau orang yang merupakan tempat data untuk variabel penelitian

²⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiri And Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998).

melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁰ Adapun subjek penelitian ini mencakup pada dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diambil langsung pada sumbernya, yaitu:

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah KB Wadas Kelir akan menjadi sumber informasi dari profil lembaga. Data yang akan diperoleh dari kepala sekolah akan dijadikan sebagai sumber informasi tentang profil sekolah. Hal ini dilakukan juga sebagai sumber informasi dari model belajar yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh, dan perkembangan bahasa pada anak KB Wadas Kelir Purwokerto.

2) Guru

Ada dua guru kelas yang ada pada KB Wadas Kelir, yaitu bunda Beti yang merupakan guru pendamping di Kelompok Bulan, dan bunda Cesi guru kelas juga yang merupakan guru pemegang arsip tentang catatan perkembangan para peserta didik kelas Bulan. Bentuk data yang akan diperoleh dari guru kelas merupakan informasi model belajar yang digunakan KB Wadas Kelir selama proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Keberadaan guru bertujuan sebagai penguat informasi yang diperoleh dari sumber data lain, seperti anak didik dan wali murid.

3) Anak didik

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).88.

Peneliti mengambil seluruh peserta didik di kelas Bulan, yaitu sepuluh peserta didik untuk dijadikan sebagai observee dalam peneliti. Observee akan dijadikan sebagai sumber data tentang model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” dan perkembangan bahasa anak di KB Wadas Kelir selama pembelajaran masa pandemi covid-19. Pengambilan data akan dilakukan menurut kondisi. Peneliti melakukan wawancara kepada anak didik secara langsung pada saat pembelajaran offline berlangsung dengan memenuhi protokol kesehatan. Data yang diperoleh dari observee adalah perkembangan bahasa anak, dan model belajar yang dilakukan selama pembelajaran masa pandemi covid-19..

4) Orang Tua/Wali

Orang tua atau wali murid akan dijadikan peneliti sebagai sumber informasi tentang model belajar dan perkembangan bahasa anak selama priode pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

b. Data Skunder

Data skunder dari penelitian ini diambil dari berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu. Yaitu, berbagai buku yang relevan , artikel dan jurnal terkait.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancha indra mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit.³¹ Berhubung pelaksanaan penelitian dilakukan pada masa covid-19, dan pembelajaran yang dilakukan di KB wadas Kelir memiliki jadwal pembelajaran 90% *online*, maka observasi akan dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran offline dengan memenuhi protokol kesehatan, mengamati memori pembelajaran KB Wadas Kelir, dan mengikuti pembelajaran melalui video call (dalam hal tersebut, peneliti sebagai observer pasif. Hal ini dilakukan karena mengingat kondisi covid-19 dan anjuran *social distencing* dari pemerintah, dan berhentinya pembelajaran di sekolah untuk sementara waktu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.³² Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian deskripsi adalah dengan menggunakan wawancara, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terencana.

Wawancara yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah yaitu yang berkenaan dengan: (1) profil sekolah, (2) model belajar pada masa pandemi covid-19, dan (3) capaian perkembangan bahasa anak selama masa pandemi covid-19.

³¹Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008).155.

³²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).168.

Adapun wawancara yang diberikan kepada wali murid adalah seputar: (1) Alasan menyekolahkan anak di KB Wadas Kelir Purwokerto, (2) model belajar selama masa pandemi covid-19, dan (3) Perkembangan bahasa anak selama pembelajaran masa pandemi covid-19.

Sedangkan wawancara yang diberikan kepada peserta didik adalah seputar: (1) Perasaannya mengikuti kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. (2) Mempertanyakan kegiatan apa yang dilakukan selama pembelajaran covid-19. (3) Serta meminta anak untuk menceritakan kegiatan yang paling disukai.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu menentukan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai responden dalam kegiatan wawancara.
- 2) Persiapan wawancara dengan cara, menampilkan profil responden. Hal tersebut bertujuan untuk informasi kelayakan pemilihan subjek terhadap permasalahan yang diteliti.
- 3) Pelaksanaan kegiatan wawancara. Hal tersebut disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan supaya tercipta suasana santai dan terbuka.
- 4) Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang spesifik. Dalam proses ini, peneliti ssenantiasa merangkum dan memastikan hasil dari wawancara kepada responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen.³³ Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan dalam melengkapi data penelitian ini adalah Rancangan pembelajaran mingguan (RPM), dan buku laporan perkembangan anak KB Wadas Kelir selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2019/2021 yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis artinya mengelola, mengorganisir data, dan memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Artinya, menganalisis data adalah mengatur hasil wawancara dan observasi secara sistematis. Kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru.³⁴

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Milles dan Huberman. Sebagai berikut:³⁵

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Cukup banyak data yang tersedia di lapangan, oleh karena itu perlu untuk mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi data artinya merangkum, memilih informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi pentingnya saja, dicari informasi yang sesuai dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti untuk

³³ Ibid.183.

³⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010).121.

³⁵ Milles M.B. and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI-Press, 2014).15-21.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, atau tabel dan gambar.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir yaitu proses analisis data kualitatif. Dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data-data umum menuju suatu pendeskripsi yang khusus. Dan ferifikasi data tetap dilakukan selama penelitian berlangsung.

Ketiga komponen ini berinteraksi sampai memperoleh kesimpulan dan hasil yang akurat. Jika ternyata kesimpulannya yang diperoleh tidak memadai, maka dilakukan pengujian ulang dengan cara mengambil data lagi dari lapangan. Kemudian diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, hasil yang disajikan merupakan proses interaksi dari ketiga komponen analisis tersebut.

8. Uji Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding dan pengecekan data.³⁶

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik artinya menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda sebagai usaha memperoleh data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda.³⁷

Penelitian ini menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada satu sumber, yaitu civitas KB Wadas kelir Purwokerto. Dan melakukan teknik wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan para orang tua murid. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya mengenai gambaran penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pembahasan penelitian melalui bab yang tersusun sesuai sistematikanya. Hal ini tentu agar mempermudah penulis dalam penjabaran.

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian. Yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal tesis meliputi formalitas yang memuat beberapa halaman, yaitu halaman judul, pernyataan keaslian,

³⁶Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Al-Jumanatul'Ali (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).329.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).330.

pernyataan bebas plagiasi, pengesahan dekan, pengesahan dewan penguji, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat segala pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V. Digambarkan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan, dan metode penelitian yang memuat penjelasan sistematika pengumpulan data, dan pengolahan data.

Bab II, yaitu kajian teori. Merupakan pijakan dalam penelitian ini yang berisi pembahasan tentang model belajar masa pandemi covid-19 dan perkembangan bahasa anak usia dini.

Bab III, yaitu profil subjek dan tempat penelitian.

Bab IV, yaitu pembahasan yang merupakan kajian analisis terhadap model belajar pada masa pandemi covid-19 dan perkembangan kecerdasan bahasa anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di KB Wadas Kelir Purwokerto.

Bab V, yaitu penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran covid-19 menghadirkan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. pemberlakuan metode Belajar Dari Rumah mengharuskan para tenaga pendidik untuk lebih kreativitas dan upregitas dalam menghadirkan inovasi model belajar. KB Wadas Kelir memilih untuk sigap dan siaga menghadapi perubahan metode belajar yang mengharuskan para satuan pendidikan menggunakan kurikulum keadaan darurat yang dikeluarkan permendibud yaitu dengan pemberlakukan Belajar Dari Rumah. Hal tersebut dilakukan dengan menghadirkan inovasi belajar melalui model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” pada pembelajaran masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwah:

1. Model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” adalah singkatan dari sepuluh model belajar dimasa pandemi yang memiliki kegiatan belajar aktif interaktif serta berbasis literasi. Adapun sepuluh model belajar tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tas Literasi; (2) Cerita Kreatif Interaktif; (3) Quiz; (4) Proyek Karya; (5) Games; (6) Film dan Video; (7) Lomba Kreativitas; (8) Belajar Online; (9) Pendampingan Orang Tua; dan (10) Studi Visit. Ke sepuluh model belajar tersebut menjalin komunikasi dan ikatan emosional yang baik antara guru dengan orang tua, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan orang tua.

2. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui data informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, memperoleh bahwa model belajar “Sumo Lari Di Mas Pemi” yang diterapkan KB Wadas Kelir Purwokerto pada masa pandemi covid-19 membawa dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. melalui pola literasi tersebut anak memiliki peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak. Yaitu; (1) anak mampu mengenal simbol aksara dengan baik.; (2) anak memiliki perkembangan perbendaharaan kata yang baik.; (3) anak dapat berbicara dengan runut dan jelas.; (4) anak dapat memahami informasi lisan dengan baik.; (5) anak dapat memahami informasi tulisan dengan baik.; (6) anak mampu menyelesaikan persoalan dengan baik.; dan (7) meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung anak didik.

B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto

Komunikasi baik yang diciptakan KB Wadas Kelir Purwokerto antara pihak lembaga dengan orang tua dalam rangka menjalankan Pola literasi yang dibentuk KB Wadas Kelir pada masa pandemi covid-19 memiliki dampak positif terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, diharapkan kepada kepala sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan jalinan komunikasi yang baik dengan para orang tua peserta didik di masa pembelajaran normal mendatang.

Karena keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kerjasama dengan para orang tua anak didik.

2. Tenaga Pendidik KB Wadas Kelir Purwokerto

Upaya yang telah dilakukan berhasil mengoptimalkan perkembangan anak didik. Namun tenaga pendidik harus tetap menjadi seorang pembelajar agar terus mampu berinovasi dan meng-upgrade keterampilan dan profesionalitas sebagai seorang pendidik yang kreatif dan inovatif.

3. Orang Tua Peserta didik KB Wadas Kelir Purwokerto

Tetap terus menjadi pembelajar, dan melakukan kerja sama yang baik dengan pihak lembaga pendidikan anak untuk selalu menampilkan yang terbaik dihadapan si buah hati. Karena orang tua adalah model utama yang akan menjadi gambaran dari harapan orang tuanya.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanyalah sub bab kecil yang membahas perkembangan anak dalam ranah kajian literasi anak usia dini. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji aspek perkembangan anak lainnya terkhusus dalam kecerdasan literasi dan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pratomo, Hafidz Triantoro, Arif Siswanto, and Windiarti Dwi Purnaningrum. “Skrining Kemampuan Bahasa Anak Pra Sekolah : A Pilot Project.” *Jurnal Keterapian Fisik* 3, no. 1 (2018): 25–34.
- Alfiah, L N, D A Rokhim, and I A I Wulandari. “Analisis Dampak Anjuran Pemerintah Terhadap Belajar Di Rumah Bagi Pelaku Pendidikan.” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 216–223.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, Khamim Zarkasih Putro, and Sangkot Sirait. “Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar Di Era Generasi Alpha (Ditinjau Dari Perspektif Fenomenologi).” *Attadib: Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 1–21.
- Badriyah, Nurul. *Mewaspadai Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Didik*. Tangerang Selatan: Telaga Ilmu Indocamp, 2018.
- Basar, Afip Miftahul. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 208–218.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiri And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications, 1998.

Fitriah, Nurlaeli. "Pengembangan Profesi & Kurikulum 2013 PAUD." 163–169. Jakarta: Kemenag RI, 2018.

Harahap, Saripah Anum, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1825–1836.

Hasnida. *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2016.

Hidayati, Wiji, and Sri Purnami. *Psikologi Perkembangan*. I. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Imamah, Zakiyatul, and Muqowim Muqowim. "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Motode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 15, no. 2 (2020): 263–278.

J. Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan Al-Jumanatul'Ali*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Jamaris, Martini. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006.

Khadijah, and Media Gusman. "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19." *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 154–171.

Khomsiyatun, Umi. "Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di PAUD Wadas Kelir." *Jurnal Metabasa* 1 (2019): 29–34.

Kurniawan, Heru. "Hasil Wawancara," n.d.

Kurniawati, Laila, and Septiwi Antarsari. *Buku Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Agar Anak Gemar Membaca*. I. Semarang: SYAUQIpress, 2011.

Laely, Titi Anisatul. "Pengembangan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Read Aloud Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto." Yogyakarta: Program Magister (2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latif, Muhammad Abdul, and Hafidh 'Aziz. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbound Di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 125–148.

Lestari, Dian Wahyu Sri. "Hasil Wawancara," n.d.

M.B., Milles, and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press, 2014.

Madayati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Mustaqim, Abdul. *Quranic Parenting Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran*. Sumbersari Moyudan Sleman: Lintang Books, 2019.

Nahdi, Khirjan, Sandy Ramdhani, Riyana Rizki Yuliatin, and Yul Alfian Hadi.

“Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 177–186.

Novita, Anggria, and Muqowim Muqowim. “Inovasi Guru Dalam Metode Pembelajaran Berhitung Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Di TK Kalyca Montessori School Yogyakarta.” *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 21–36.

Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010.

Sabiq, Ahmad Fikri. “Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19.” *Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 1–7.

Satrianingrum, Arifah Prima, Faridah Agus Setiawati, and Puji Yanti Fauziyah. “Pembelajaran Jarak Jauh Pada PAUD: Studi Literatur Berbagai Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Berbagai Tempat.” *Jurnal Pendidikan Anak UNY* 10, no. (1) (2021): 34–41.

Soetjihingsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. III. Jakarta: Kencana, 2014.

Suwarti, Tarcisia Sri, Siti Lestari, and Muhammad Wahyu Widiyanto. “Pembelajaran Literasi Digital PAUD Melalui Pelatihan Tutor Paud Di Pos PAUD Dahlia Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan.” *Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 2 (2020): 118–125.

Utami, Novianti Retno, Khikmah Novitasari, Herdi Handoko, Syahria Anggita, and Titik Mulat Widyastuti. “Pelatihan Pengembangan Strategi Pembelajaran Literasi Awal Pada Guru Taman Kanak-Kanak (Training Development Of Early Literacy Learning Strategy For Kindergarten Teachers).” *Jurnal Berdaya Mandiri* 1, no. 1 (2019): 9–18.

Yuliantina, Irma. “Pengembangan Kurikulum Dalam Kondisi Khusus.” 1–44. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat GTK, 2020.

Zubaidah, and Enny. “Perkembangan Bahasa Anak Usia-Dini Dan Teknik Pengembangannya di Sekolah.” *Cakrawala Pendidikan* XXII, no. 3 (2004): 459–479.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

“Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” n.d.

